

## **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Supervisi Terhadap Kinerja Guru Pada Sma Kristen Barana' (Studi Kasus Di SMA Kristen Barana Kabupaten Toraja Utara)**

**Elisabet Saddi<sup>1</sup>, Bintang Simbolon<sup>2</sup>, Lisa G. Kailola<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia (UKI), Jakarta  
e-mail: [elisabetsaddi@gmail.com](mailto:elisabetsaddi@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :1) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Kristen Barana', 2) pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Kristen Barana', 3) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervise secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMA Kristen Barana'. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis dari penelitian diskriptif yang peneliti gunakan adalah penelitian korelasi sebab akibat. Sampel diperoleh dengan menggunakan sampling jenuh (sensus) yaitu semua guru SMA Kristen Barana yang berjumlah 39 orang. Data diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dengan uji- t diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, dengan uji-t diperoleh nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ , (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan uji F diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan kontribusi kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 62,5%.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru

### **Abstract**

The purpose of this study is to find out 1) the effect of the Principal's leadership on teacher's performance at SMA Kristen Barana', 2) the effect on Principal's supervision on teacher's performance at SMA Kristen Barana', 3) the effect of the Principal's leadership and supervision on teacher's performance at SMA Kristen Barana'. The research method used in this study is the descriptive quantitative research methodology. The descriptive research used is cause and effect correlation research. The sample is obtained by using the saturation sampling which is 39 teachers (all teachers) of SMA Kristen Barana'. The data is gained through the questionnaires as the research instrument. The result shows that 1) there is a significantly positive effect of the Principal's leadership on teacher's performance with t-test resulted significance value of  $0,000 < 0,05$  2) there is a significantly positive effect on Principal's supervision on teacher's performance, with t-test resulted in significance value of  $0,007 < 0,05$  3) there is a significantly positive effect on Principal's leadership and supervision on teacher's performance with F test resulted in significance value of  $0,000 < 0,05$  with the contribution of the Principal leadership and supervision on teacher's performance is 62,5%.

**Keywords:** leadership, principal's supervision, teacher's performance

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat sekarang ini, serta tuntutan kebutuhan dari berbagai sektor menuntut pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional, pemerintah melakukan berbagai langkah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. “Cerdik dan Tulus serta Berbudaya Lingkungan” merupakan visi dari SMA Kristen Barana’, merupakan sebuah visi yang sangat baik namun mengandung makna yang sangat mendalam dan tentunya membutuhkan langkah dan strategi yang mumpuni untuk perwujudannya.

Dalam rangka mencapai visi misi diatas maka tentunya dibutuhkan keterlibatan serius dari semua stake holder yang ada. Guru sebagai ujung tombak pendidikan yang langsung berada di garis depan berhadapan dengan siswa dituntut memiliki kompetensi yang memadai. Melalui guru, diharapkan penanaman nilai-nilai dan pembelajaran berbagai ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang relevan dengan masa sekarang dan masa depan dapat berlangsung.

Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas sangat ditentukan oleh kepemimpinan dan kemampuan sumber daya manusia yang ada, didukung oleh rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, sesuai dengan visi, misi maupun tujuan dari Lembaga Pendidikan tersebut. Dengan kata lain kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kinerja sumber daya manusia yang ada didalamnya. Kualitas hasil pendidikan di sekolah pada dasarnya tidak lepas dari prestasi kerja atau kinerja guru.

“Kinerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang dicapai; prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja. Aktifitas yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan dan menunjukkan eksistensinya adalah dengan memanfaatkan kompetensi/kemampuan, keahlian serta pengalaman dalam bidang tugasnya. Kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik tentunya dituntut agar terus dilakukan perbaikan dan meningkatkan kualitasnya. Tugas sebagai guru bukan sekedar sebuah pekerjaan, namun merupakan sebuah profesi, yang mana sebuah profesi menghendaki tindak lanjut berupa profesionalisasi. Perlunya profesionalisasi dalam pendidikan, secara tidak langsung mewajibkan seluruh anggota profesi (guru) harus meningkatkan kemampuannya untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat melalui dunia pendidikan.

Guru yang profesional berarti guru yang memenuhi syarat profesi guru, yaitu guru yang memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kompetensi-kompetensi tersebut berkaitan dengan pengetahuan yang luas, kepribadian yang patut diteladani, serta kemampuan interaksi dan hidup bermasyarakat dengan baik”.

Rivai (2013:85) mengungkapkan bahwa: “kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam hubungan antara pemimpin dengan bawahan atau dengan pengikut.” Kepemimpinan merupakan sebuah bentuk hubungan antar individu untuk memberi pengaruh, menggerakkan dan mengarahkan seseorang atau kelompok orang dengan menggunakan wewenang dan kemampuan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Untuk memimpin sekolah favorit sekelas SMA Kristen Barana’ dibutuhkan seorang sosok pemimpin yang memiliki kapasitas yang baik. Dengan visi misi yang besar dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu mengelolah semua strategi pencapaiannya dan bagaimana mengelolah masalah yang timbul baik dari dalam maupun dari luar sekolah. Kemampuan seorang kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempunyai kontribusi kuat terhadap kinerja guru.

Kepemimpinan merupakan sebuah bentuk hubungan antar individu untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan seseorang atau kelompok orang dengan menggunakan wewenang dan kemampuan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Untuk memimpin sekolah favorit sekelas SMA Kristen Barana’ dibutuhkan seorang sosok pemimpin yang memiliki kapasitas yang baik. Dengan visi misi yang

besar dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu mengelolah semua strategi pencapaiannya dan bagaimana mengelolah masalah yang timbul baik dari dalam maupun dari luar. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor eksternal yang mempunyai kontribusi kuat terhadap kinerja guru.

Kepala sekolah merupakan pimpinan atau manajer di sekolah yang dibinanya. Sebagai manajer, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab melakukan pembinaan terhadap guru. Selain sebagai pimpinan sekolah, tugas kepala sekolah adalah membantu para guru untuk mengembangkan kesanggupan-kesanggupan atau kemampuan kinerjanya secara maksimal, mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan kerjasama yang efektif dan efisien bagi tercapainya tujuan pendidikan.

“Kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di sekolah dianggap berhasil jika dapat meningkatkan kinerja guru melalui berbagai macam bentuk kegiatan pembinaan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menjalankan peran dan tanggungjawabnya sebagai seorang *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*. Hal ini belum nampak sepenuhnya pada kepemimpinan kepala sekolah di SMA Kristen Barana, sehingga dapat dikatakan kepemimpinan kepala sekolah belum optimal karena belum berhasil meningkatkan kinerja guru-guru yang ada disekolah tersebut.”

Salah satu tugas utama seorang kepala sekolah adalah supervisi. Willes (1987) dalam Asf dan Mustofa (2013: 26), menyatakan bahwa “*Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation*”. “Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Situasi belajar yang dimaksud adalah situasi belajar yang memperhatikan tujuan, materi ajar, teknik pembelajaran, metode pembelajaran, guru, siswa dan lingkungan belajar. Hal-hal yang termasuk dalam situasi belajar tersebut yang harus mendapatkan perhatian dari seorang supervisor untuk dapat membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas sebagai seorang guru yang profesional, demi terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan supervisi yang merupakan upaya supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut dengan supervisi akademik. Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan upaya pemberian bimbingan di banyak aspek, seperti membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, membimbing guru dalam mengelola media pembelajaran, membimbing guru dalam memilih strategi atau metode maupun teknik pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa, serta memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi yang saat ini terus berkembang.”

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru di SMA Kristen Barana masih tergolong belum optimal, hal ini terlihat dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan hanya satu kali dalam setahun dan tidak semua guru terjadwal dalam program supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik berupa bimbingan kepala sekolah kepada guru sebagai bentuk berkaitan dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hubungan antar pribadi dalam pembelajaran. Akan tetapi di SMA Kristen Barana supervisi masih sebatas pada perencanaan dan evaluasi, pada tahap pelaksanaan belum terlaksana sepenuhnya.

SMA Kristen Barana’ saat ini merupakan satu- satunya sekolah menengah di Toraja Utara yang memiliki asrama khusus untuk siswa, dimana pola pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga tidak ada siswa yang tinggal di luar asrama. Namun dengan kondisi yang ada sekarang ini, kinerja guru pada SMA Kristen Barana’ belum optimal.

Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai ujian Nasional yang masih rendah. Nilai ujian Nasional yang masih tergolong rendah merupakan dampak dari kurangnya kreatifitas dan kedisiplinan guru dalam mengajar. Kurangnya kreatifitas guru terjadi

karena guru aman berada pada zona nyamannya tidak mau mengembangkan diri untuk semakin berkinerja baik pada bidangnya. Sedangkan kurangnya kedisiplinan dapat diakibatkan oleh tidak adanya sanksi tegas dari pihak manajemen sekolah. sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru belum optimal

Belum optimalnya kinerja guru pada SMA Kristen Barana' disebabkan oleh banyak faktor, namun dari sekian banyak faktor, diduga kuat disebabkan oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah, supervisi dan partisipasi komite sekolah. Dengan melihat fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk variable tersebut dan memilih judul "pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Kristen Barana'.

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Kristen Barana'?
- b) Apakah ada pengaruh supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Kristen Barana'?
- c) Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervise secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMA Kristen Barana'?

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Jenis dari penelitian diskriptif yang peneliti gunakan adalah penelitian korelasi sebab akibat dimana peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi terhadap Kinerja Guru pada SMA Kristen Barana'. Penelitian dilaksanakan pada bulan September – Desember 2020 di SMA Kristen Barana Toraja Utara. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel dimana terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variable bebas adalah kepemimpinan (X1), supervisi (X2) sedangkan variable terikat adalah Kinerja (Y)

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada SMA Kristen Barana yang berjumlah 39 orang. Dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel artinya semua guru pada SMA Kristen Barana' merupakan sasaran penelitian dan menjadi sasaran pemberian kusioner.

### **Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian gunakan adalah pedoman observasi, pedoman angket, serta pedoman dokumentasi. Angket merupakan alat bantu berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengetahui skor Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Kinerja Guru pada SMA Kristen Barana'. Dalam penelitian ini, Instrumen yang digunakan dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat. Skala yang digunakan skala Likert. Sugiyono (2014:134) menyatakan bahwa "Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial". "Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut: SS : Sangat setuju Diberi skor 5 , S : Setuju Diberi skor 4, RG: Ragu-ragu Diberi skor 3, TS : Tidak setuju Diberi skor 2, ST : Sangat tidak setuju Diberi skor 1.

### **Teknik Analisa Data**

Bila uji normalitas menunjukkan distribusi data normal, maka data yang berhasil dikumpulkan, yakni data ordinal diubah menjadi data interval melalui Method of

Successive Interval (MSI). Konversi dilakukan melalui fasilitas makro dalam aplikasi excel.

Bila data berdistribusi normal, maka ada dua analisis yang akan digunakan yakni analisis deskriptif dan analisis verifikatif. "Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel Kepemimpinan kepala sekolah (X1), supervisi (X2), dan kinerja guru (Y), dengan cara menghitung rerata (mean) dari masing-masing variabel penelitian.. Pengolahan direncanakan menggunakan SPSS 20.0, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menggambarkan diagram jalur dalam sebuah diagram jalur sehingga terlihat paradigma yang mewakili hipotesis penelitian.
2. Menghitung dan menyusun matrik koefisien korelasi (R) guna mengetahui korelasi atas semua variable.
3. Menghitung koefisien jalur
4. Menghitung koefisien determinasi  $R^2$  atau R square guna mengetahui besar pengaruh variabel X terhadap Y melalui aplikasi SPSS
5. Menghitung koefisien jalur epsilon yang tidak diteliti melalui rumus:
6. Melakukan uji signifikansi koefisien jalur secara keseluruhan melalui uji F dengan criteria tolak  $H_0$  bila F hitung > F table
7. Melakukan uji signifikansi koefisien jalur secara parsial melalui uji t dengan criteria tolak  $H_0$  bila t hitung > t table."

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil korelasi melalui pengolahan data SPSS adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Korelasi**

	KEPEMIMPINAN	SUPERVISI	KINERJA
Valid	39	39	39
Missing	0	0	0
Mean	4.5586	4.4892	4.4171
Median	4.5714	4.5385	4.4000
Std. Deviation	.29987	.34423	.31334
Variance	.090	.118	.098
Range	.93	1.15	1.23
Minimum	4.07	3.85	3.77
Maximum	5.00	5.00	5.00
Sum	177.79	175.08	172.27

Berdasarkan data diatas nampak bahwa rata-rata untuk variabel kepemimpinan sebesar 4,56 artinya rata-rata responden memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan. nilai rata-rata minimum adalah 4,07 dan maksimum 5. Rata-rata untuk variabel supervise sebesar 4,49 artinya rata-rata responden memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan. nilai rata-rata minimum adalah 3,85 dan maksimum 5. Rata-rata untuk variabel kinerja guru sebesar 4,42 artinya rata-rata responden memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan. nilai rata-rata minimum adalah 3,77 dan maksimum 5. Dari semua variabel yang ada, variabel kepemimpinan memiliki nilai rata-rata paling tinggi artinya respon positif terhadap variabel yang ada adalah variabel kepemimpinan.

### **Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Kristen Barana**

Definisi operasional kinerja guru adalah skor yang diperoleh oleh guru sebagai responden setelah menjawab kuesioner tentang kinerja guru pada indikator yaitu: kemampuan mengembangkan silabus, Menyusun RPP, Menguasai Bahan ajar, mengelola kelas, menggunakan media belajar, penyusunan dan pelaksanaan evaluasi dan penggunaan evaluasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan jumlah skor kinerja guru rata-rata untuk variabel kinerja guru sebesar 4,42 artinya rata-rata responden memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan. nilai rata-rata minimum adalah 3,77 dan maksimum 5 yang artinya kinerja guru – guru di SMA Kristen Barana sangat tinggi.

Definisi operasional kepemimpinan kepala sekolah adalah skor yang diperoleh oleh guru sebagai responden setelah menjawab kuesioner tentang kepemimpinan kepala sekolah pada indikator yaitu : planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Hasil analisis deskriptif menunjukkan jumlah rata-rata untuk variabel kepemimpinan sebesar 4,56 artinya rata-rata responden memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan. nilai rata-rata minimum adalah 4,07 dan maksimum 5. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah kepada guru- guru untuk mewujudkan visi sekolah SMA Kristen Barana. Sedangkan uji t diperoleh signifikansi  $0,001 < 0,005$  berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Kristen Barana

### **Pengaruh Supervisi terhadap Kinerja Guru di SMA Kristen Barana**

Definisi operasional variabel Supervisi adalah skor yang diperoleh oleh guru sebagai responden setelah menjawab kuesioner tentang Supervisi Kepala Sekolah pada indikator Supervisi Kepala Sekolah yaitu Perencanaan , Pelaksanaan , dan Evaluasi . Hasil analisis deskriptif menunjukkan jumlah rata-rata untuk variabel supervise sebesar 4,49 artinya rata-rata responden memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan. nilai rata-rata minimum adalah 3,85 dan maksimum 5. Hal tersebut menunjukkan guru merasakan pengaruh supervisi kepala sekolah sangat tinggi di SMA Kristen Barana.

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0,000 dimana  $<0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa antara variable antara variable supervisi dan kinerja terdapat hubungan linear. Sedangkan dari hasil uji regresi diperoleh koefisien regresi variabel supervisi sebesar 0,531 artinya setiap kenaikan atau penurunan supervisi setiap satuan, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan kinerja guru SMA Kristen Barana' sebesar 0,531 satuan dengan asumsi variabel Kepemimpinan nilainya tetap.

### **Pengaruh kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah secara bersama - sama terhadap kepuasan kerja guru di SMA Kristen Barana**

Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh konstanta sebesar 0,498 maka jika variabel Kepemimpinan (X1), supervisi (X2) dan nilainya adalah 0, maka kinerja guru pada SMA Kristen Barana' adalah 0,498. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan variabel supervisi kepala sekolah secara bersama-sama mempengaruhi kinerja kerja guru di SMA Kristen Barana secara signifikan. Dan hasil perhitungan koefisien determinasi berganda menunjukkan besarnya nilai R Square kepemimpinan dan kinerja guru secara bersama – sama sebesar 0,625 hal itu berarti besarnya pengaruh kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah secara bersama – sama terhadap kinerja guru di SMA Kristen Barana sebesar 62,5 % dan

selebihnya yaitu 37,5% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model regresi linear ganda, kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMA Kristen Barana. Dengan kata lain kinerja guru dapat ditingkatkan dengan meningkatkan nilai pengaruh kepemimpinan dan supervise kepala sekolah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada hipotesis yang dirumuskan dan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) maka disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMA Kristen Barana. Apabila dikaitkan dengan hasil analisis regresi linear sederhana, jika kepemimpinan kepala sekolah meningkat maka kinerja guru juga akan meningkat. Nilai koefisien determinasi kedua variabel tersebut sebesar 0,261 atau 26,1% artinya kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru sebesar 26,1%.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru di SMA Kristen Barana. Apabila dikaitkan dengan hasil analisis regresi linear sederhana, jika supervisi kepala sekolah meningkat maka kinerja guru juga akan meningkat. Hal ini terlihat dari nilai koefisien determinasi kedua variabel tersebut sebesar 0,531 atau 53,1 % artinya, pengaruh variabel supervisi terhadap kinerja guru sebesar 53,1% .
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama – sama antara kepemimpinan dan supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Kristen Barana . Bila dikaitkan dengan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan  $Y = 0,498 + 0,261X_1 + 0,531X_2$ , hal ini berarti setiap kenaikan atau penurunan kepemimpinan tiap satuan, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan kinerja guru SMA Kristen Barana' sebesar 0,261 satuan dengan asumsi variabel supervisi nilainya tetap. Dan setiap kenaikan atau penurunan supervisi setiap satuan, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan kinerja guru SMA Kristen Barana' sebesar 0,531 satuan dengan asumsi variabel Kepemimpinan nilainya tetap. Dan nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,625 atau 62,5% artinya, pengaruh kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah secara Bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 62,5%.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah dan Guru SMA Kristen Barana Kabupaten Toraja Utara yang sudah membantu dalam terlaksananya penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2015. Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan kedua belas. Remaja Rosdakarya:Bandung
- Amtu, Onisimus. 2011. Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah.Bandung: Alfabeta
- Daryanto. 2010. Administrasi Pendidikan.Jakarta:Reneka Cipta
- Daryanto.2013. Administrasi Dan Manajemen Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Dwi Ari Wibawa,2012. Kepemimpinan Transaksional dan Kepemimpinan Transformasional.
- Didin Kurniadi, Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012  
<https://www.pelajaran.co.id/2018/01/pengertian-tujuan-manfaat-dan-proses-penilaian-kinerja-karyawan-menurut-para-ahli-lengkap.html>  
<https://media.neliti.com/media/publications/84982-ID-pengaruh-gaya-kepemimpinan-transformasio.pdf>
- Kristiawan Muhammad, dkk.2019.Supervisi Pendidikan. Bandung : CV. Alfabeta
- Lazwardi Dedi, Djasmi Sultan, Sumadi .2013.Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Ilmiah
- Purwowidodo, Agus.2012. Supervise pendidikan, Acima Publishing
- Pianda, D. 2018. Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Kepemimpinan Kepala Sekolah. Sukabumi:CV Jejak
- R.Terry, George dan Leslie W.Rue.2010. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara
- Rivai, M. 2013. Manajemen Organisasi. Bandung:Ciputra Indah
- Risnawati. (2014). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Sudarsono Nono .2017.Pengaruh supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMAN 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Jurnal Ilmiah
- Susila Tri Joko.2017 .Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Jurnal Ilmiah
- Sagala. Syaiful, 2018. Pendekatan dan Model Kepemimpinan. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Suparman, 2019, Kepemimpinan Kepala Sekoah dan Guru, Uwais Insprasi Indonesia, Jakarta
- Susanto, Ahmad. (2016), Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Jakarta: Prenada Media Group
- Wildawati, Supomo Kandar,Riswanti Rini . 2013 .Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.Jurnal Ilmiah
- Yukl, Gary. 2010. Kepemimpinan dalam Organiasasi. Jakarta: Indeks.